PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI SUNGAI PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM TENTANG BAGI HASIL DI BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

WIDYA RAHMI
3319402

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN AKADEMIK 2023

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Widya Rahmi
Nim	: 3319402
Tempat/Tanggal Lahir	: Limokampuang/19 Oktober 2000
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Pemahaman Masyarkat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul yang disebutkan diatas karya sendiri. Apabila, kemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana meskinya.

Bukittinggi, 10 April 2023

Yang menyatakan

Widya Rahmi

NIM. 3319402

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarkat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah"**, yang disusun oleh Widya Rahmi dengan Nomor Induk Mahasiswa 3319402 Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tahun Akademik 2023, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 10 April 2023

Pembimbing

Gusril Basir, SH, M.Hum

NIP. 196608171994031005

ABSTRAK

Widya Rahmi, NIM 3319402, Skripsi ini berjudul "Pemahaman Masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah". Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bank adalah elemen bisnis yang mengumpulkan aset dari masyarakat umum sebagai simpanan dan menyampaikannya kepada masyarakat umum sebagai pembiayaan aset atau struktur yang berbeda untuk meningkatkan cara hidup individu. Sesuai dengan buku referensi islam, bank syariah adalah yayasan moneter yang bisnis utamanya adalah memberikan kredit dan administrasi dengan angsuran dan arus lalu lintas yang tugasnya sesuai dengan standar syariat islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang bagi hasil di bank syariah. Objek penelitian ini yaitu masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini ada tiga puluh orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di Nagari Sungai Pua. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bagi hasil di bank syariah yaitu masyarakat Nagari Sungai Pua hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bagi hasil di bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bagi hasil di bank syariah dan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media seperti televise, media cetak, serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bagi hasil yang ada di bank syariah.

Kata Kunci : *Pemahaman, Masyarakat, Bagi Hasil, Bank Syariah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, tak henti-hentinya penulis mengucapkan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul**, "Pemahaman Masyarkat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah"**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan bagi umat islam seluruh penjuru dunia.

Penulis Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa, keberhasilan penyusunan penelitian ini juga atas bantuan dari berbagai pihak yang selama ini sudah ikut berkontribusi membantu penulis akan terasa sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan rendah hati saya sampaikan rasa terima kasih saya kepada :

1. Allah SWT yang mana atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Teristimewa kepada papa **Surnedi**, dan mama **Nelmawati**, yang telah memberi rasa sayang tanpa henti sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, kakak saya **Yessi**, dan **Rozi Prananda Putra** yang juga ikut serta dalam memberi semangat kepada saya, serta adik **Annisatul Khayira**, dan ponakan-ponakan yang lucu yang selalu bertanya

dalam segala hal yang saya kerjakan **Shanum Alesha Humaira**, dan **Muhammad Al Hakim**.

3. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Baginda Parsaulian, SE, ME** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak **Gusril Basir, SH, M.Hum** selaku pembimbing yang dengan kerendahan hatinya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan bimbingan yang bapak berikan selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
7. Bapak dan ibu **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang menambah pengetahuan penulis dan penulis dapat sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh **bapak dan ibu staff perpustakaan** UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan sripsi ini.
9. Kekasih saya yang bernama **Genta Lexgrisnaldo** yang telah membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

10. Seperjuangan saya dalam penyelesaian skripsi untuk mencapai gelar sarjana **Rahmi Adilla**, dan **Dhea Adryanti** yang telah membantu dan menemani segala penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya **Chindy Aulia Febriansyah** yang telah meluangkan waktu menemi saya **Syari Zalma Syaputri** yang telah memberi semangat pada saya, **Yola Eka Safitri A,md A.k** yang telah berbagi ilmu pada saya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan tugas akhir ini kedepannya. Semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis dan kepada seluruh pembaca.

Bukittinggi, 10 April 2023

Penulis

Widya Rahmi

NIM. 3319402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Batasan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Penjelasan Judul 8

H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Pemahaman Masyarakat 11

1. Pengertian Pemahaman 11

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman 13

3. Indikator Pemahaman 14
B. Perbankan Syariah 16
1. Pengertian Bank Syariah 16
2. Fungsi Bank Syariah 16
3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 17
C. Bagi Hasil 18
1. Pengertian Bagi Hasil 18
2. Konsep Bagi Hasil 19
3. Jenis Akad Bagi Hasil 20
4. Bentuk Sistem Bagi Hasil 22
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil 23
D. Bunga Bank 24
E. Kajian Terdahulu 26
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
1. Lokasi Penelitian 31
2. Waktu Penelitian 31
C. Sumber Data 31
1. Data Primer 31
2. Data Sekunder 31
D. Informan Penelitian 32
E. Teknik Pengumpulan Data 32

1. Wawancara 32
2. Angket (questionnaire) 33
3. Dokumentasi 34
F. Teknik Analisis Data 34
1. Redukasi Data 35
2. Display Data atau Penyajian Data 35
3. Mengambil Kesimpulan 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua 36
1. Kondisi Geografis Nagari Sungai Pua 36
2. Gambaran Umum Demografi Nagari Sungai Pua 39
3. Struktur Organisasi Nagari Sungai Pua 43
4. Visi dan Misi Nagari Sungai Pua 45
B. Gambaran Umum Responden 45
1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 46
2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan 46
3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan 47
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian 48
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Nagari Sungai Pua dan Penyebarannya

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Tabel 3.1 Skor Kuesioner

Tabel 4.1 Ketinggian Nagari Sungai Pua dari Permukaan Laut

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.8 Pemahaman Menjadi Nasabah Bnak Syariah

Tabel 4.9 Pemahaman Tentang Bagi Hasil

Tabel 4.10 Pemahaman Tentang Bunga Bank

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Sungai Pua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu sektor muamalah yang mendapat perhatian besar dalam islam, sehingga para cendikiawan muslim sepanjang zaman berusaha mengembangkan teknik penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah. Salah satu ciri khas bank islam yang tidak ada pada bank konvensional adalah tidak adanya bunga dalam kegiatan operasionalnya. Dalam pandangan islam, bunga pinjaman uang, modal dan barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif, dengan tingkat tinggi maupun rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba.

Bank adalah elemen bisnis yang mengumpulkan aset dari masyarakat umum sebagai simpanan dan menyampaikannya kepada masyarakat umum sebagai pembiayaan aset atau struktur yang berbeda untuk meningkatkan cara hidup individu. Sesuai dengan buku referensi islam, bank syariah adalah yayasan moneter yang bisnis utamanya adalah memberikan kredit dan administrasi dengan angsuran dan arus lalu lintas yang tugasnya sesuai dengan standar syariat islam.[1]

Riba adalah seseorang yang memiliki kewajiban sehingga dinasehati kepadanya apakah harus melunasi atau membayar lebih. Dalam hal ini dia tidak

[1] Martono, *Bank dan Lembaga Kuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonosia, 2022, H. 12

bisa mengurusnya, dia harus menambahkan cadangan (bunga di muka) untuk waktu tambahan yang telah diberikan. Bunga bank dapat diartikan sebagai kompensasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip bank konvesional. Bunga bank juga dicirikan sebagai nilai yang harus dibayarkan kepada nasabah dan apa yang harus dibayarkan nasabah kepada bank.[2]

Kehadiran Perbankan Syariah di Indonesia berarti mewajibkan penghuni bangsa Indonesia dalam melakukan pertukaran sosial sesuai syariah (bermuamalah), yang praktis seluruh penduduknya beragama islam. Walaupun bank syariah masih baru, namun bank syariah memiliki peran penting dalam ekonomi. Dengan perkembangannya diharapkan mampu meningkatkan kontribusi untuk memperkuat stabilitas perekonomian nasional. Perkembangan bank syariah di Indonesia bisa dilihat dalam perkembangan jumlah nasabah bank syariah.

Masyarakat umum dapat memilih dan memutuskan apakah akan memanfaatkan bank syariah atau bank umum. Bank syariah memiliki peran dalam kemajuan publik di bidang keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan bantuan pemerintah daerah, penguatan daerah setempat, dan setiap kekuatan moneter, terutama para visioner bisnis kecil dan menengah dengan mengembangkan kerangka keuangan yang bergantung pada instrument pasar yang wajar, berguna, adil, mandiri dan sumber daya yang produktif.

[2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, H. 97

Umumnya masyarakat yang terutama tinggal perkotaan sudah kenal bank syariah, selain itu masyarakat menengah dan masyarakat kecil. Namun, masih banyak orang yang belum paham tentang perbankan syariah. Secara teori bank syariah dan bank konvensional berbeda, bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga sedangkan bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Meski begitu, masih banyak orang yang belum memahami perbankan syariah. Dari hasil wawancara, peneliti melihat bahwa sebagian besar masyarakat di lokasi penelitian kurang memahami tentang bank syariah. Ada yang masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional, tidak ada perbedaan. Mereka juga lebih sering menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah meskipun agama mereka mayoritas beragama islam.

Pemahaman adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan menguraikan objek. Memahami hasil adalah suatu kondisi di mana seseorang melihat sama sekali apa yang sebenarnya terjadi setelah hasil. Sementara itu, pemahaman tentang bunga adalah suatu kondisi di mana seseorang benar-benar memahami apa itu bunga. Setelah interaksi pemahaman selesai, akan timbul keinginan untuk menanggapi artikel tersebut. Salah satu upaya yang setara dalam memahami bagi hasil dan bunga adalah dengan menciptakan minat masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah.[3]

[3] Muhammad Isa, *Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah*, Jurnal, Vol 3, No 2

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bagi hasil dengan bunga bank sangat beranekaragam. Beberapa masyarakat tetap menerima bunga bank dan sebagian masyarakat menerima sistem bagi hasil, dengan tetap menerima bunga dan menolak bunga bank. Perilaku yang mencampuradukkan segala paradigma tersebut menjadi setempat wawasan yang menarik sebagai gambaran pengetahuan serta perilaku masyarakat terhadap menyikapi kebijakan dual banking sistem tersebut. Bentuk perilaku masyarakat terhadap penilaian pada bank syariah disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, terutama disebabkan adanya dominasi bank konvensional. Kemudian, perangkat hukum dan aturan undang-undang yang telah diterapkan masih belum seluruhnya mengakomodasi kegiatan bank syariah, selanjutnya masih ada batasan terhadap teknologi perbankan syariah dan jaringan pelayanan bank syariah serta sumber daya insani.

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem bagi hasil perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang

perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.[4]

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Nagari Sungai Pua, terdapat sebuah BPR konvensional yang berdiri sejak tahun 1991, tetapi sekarang sudah dikonversi ke syariah,dan diresmikan pada tahun 2021 . Perbankan syariah di Nagari Sungai Pua sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya PT. BPRS Sungai PuaSyariah. Namun ada masyarakat Nagari Sungai Pua yang sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah khususnya di Nagari Sungai P\ua.

Tabel 1.1

Jumlah Masyarakat Nagari Sungai Pua dan Penyebarannya

No	Jorong	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
1	Limo Kampuang	690	2.530
2	Kapalo Koto	824	3.089
3	Tangah Koto	399	1.349
4	Limo Suku	1.517	6.226
5	Galuang	346	1.133

[4] Adiwarman Karim, *Bank Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010, H. 22

	Jumlah	**3.776**	**14.327**

Sumber : Hasil Pemutakhiran Data Kependudukan Tahun 2022

Hasil wawancara kepada Bapak Syukri dan Ibu Nurlen bahwa mereka menganggap bagi hasil di bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya yaitu bagi hasil dan bunga serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemahaman Masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagi hasil.

2. Tidak pahamnya masyarakat mekanisme, sistem seluk – beluk bagi hasil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang akan menjadi pertanyaan peneliti yaitu bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tentang bagi hasil di bank syariah?

D. Batasan Masalah

Dalam konteks ini, masyarakat Nagari Sungai Pua dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk penelitian ini, penulis menggambarkan topik penelitian, yaitu mengenai sistem bagi hasil di bank syariah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Sungai Pua tentang bagi hasil di bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu perbankan syariah.
2. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

3. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.
4. Bagi bank syariah, dapat membantu bank syariah dalam mengembangkan perbankan syariah.

G. Penjelasan Judul

Pemahaman : Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar.[5]

Masyarakat : Adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam suatu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hokum adat, norma-norma, dan berbagai yang siap untuk ditaati.[6]

Bagi Hasil : Adalah pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh shahibul mal (pemilik dana) dan nasabah sebagai mudharib (pengelola dana).[7]

---

[5] M. Muklis, 2013. *Pengertian Analisis.* www.Revository.widiatama.ac.id. Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022. Pukul 15.00 WIB

[6] M. Muklis, 2013. *Pengertian Analisis.* www.Revository.widiatama.ac.id. Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022. Pukul 15.05 WIB

[7] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014, H. 79

Bank Syariah : Adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.[8]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan mengenai teori-teori yang berkenaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian bab ini juga berkaitan dengan teori pemahaman, teori perbankan, teori bagi hasil pada bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, termasuk didalamnya jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data.

[8] M. Muklis, 2013. *Pengertian Analisis*. www.Revository.widiatama.ac.id. Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022. Pukul 15.05 WIB

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu gambaran umum tentang latar belakang penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Masyarakat

1. Pengertian Pemahaman

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interprestasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.[9]

[9] Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kancana Prenada Media Group, 2013, H. 2

Karakteristik pemahaman adalah siklus yang diambil oleh seseorang untuk menguraikan suatu item. Pemahaman bermaksud untuk melihat kapasitas individu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, hal itu juga dapat memberikan arti dari suatu barang tertentu. Dalam pengukuran penanganan data, setempat artikel diperlukan agar seseorang benar-benar ingin memberikan arti dari item tersebut. Dari kepentingan sebenarnya, itu akan menciptakan ingatan yang akan mempengaruhi jangka panjang.

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelenjesi. Intelenjesi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan prmberitahuan bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter

kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semua itu bias ditaksir atau di ukur dengan bermacam-macam cara.

Motivasi dibalik pemahaman adalah agar seseorang dapat melihat dan menumbuhkan potensi yang ada. Sehingga bias menyelesaikan masalah yang terus menerus atau terjadi di kemudian hari. Pemahaman akan mengacu pada cara seseorang menentukan signifikansi data. Pada titik itu akan membuat informasi dan kepercayaan individu. Setelah interaksi kesepakatan selesai, akan dibarengi dengan keinginan untuk merenung dan merespon dengan baik dengan item-item yang ada.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam suatu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hokum adat, norma-norma, dan berbagai yang siap untuk ditaati.[2]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu :

a. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori. Pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka

[2] Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, H. 30

seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam.

b. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen, dan gangguan (keramaian).

c. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman ini akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.[3]

3. Indikator Pemahaman

Berikut imi terdapat beberapa indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu :

a. Menjelaskan, adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau

[3] W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2004, Cet III, H. 11

pengaruh dari objek yang diberikan. Menjelaskan sesuatu yang terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.

b. Mencontohkan, adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi defenisi, cirri-ciri dari objek general atau prinsip.

c. Mengklasifikasikan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari cir-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses mencontohkan. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

d. Membandingkan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara kedua objek atau lebih, kejadian ide, masalah atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dengan baik. Mencari hubungan antara suatu

elemen dengan pola dalam suatu objek, peristiwa, atau ide lain yang juga termasuk kedalam tahap membandingkan.[4]

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun kegiatan bank umum syariah adalah meliputi menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya kembali ke masyarakat. Adapun peran bank syariah tersebut dapat memurnikan operasional pada perbankan syariah sehingga meningkatkan kesadaran pada umat islam yang bertujuan untuk memperluas segmen perbankan syariah.

2. Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan

[4] M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, H. 39

nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah yaitu :

a. Bank syariah mewajibkan menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
b. Bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
c. Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).[5]

3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah memiliki perbedaan operasionalnya dengan bank konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Hal ini mencakup untuk membedakan aspek komoditi yang dibiayai dalam kerangka jual beli, sewa antara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

[5] Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2015, H. 91

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil.	Berdasarkan tujuan membungakan uang.
Menggunakan prinsip jual beli.	Menggunakan prinsip pinjam meminjam uang.
Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa dewan syariah.	Tidak mengenal dewan sejenis itu.
Dilarangnya gharar dan maysir.	Terkadang terlibat dalam speculative forex dealing.
Tidak memberikan dana secara tunai tetapi memberikan barang yang dibuuhkan.	Memberikan peluang yang sangat besar untuk sight streaming.
Bagi hasil menyeimbangkan pasiva dan aktiva.	Rentan terhadap negative spread.

Sumber : Muhammad Syafii Antonio, 2012

C. Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing.* Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaaa". Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal *(shahibul maa/)* dan pengelola *(Mudharib)*.

Secara umum prinsip prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu, *al musyarokah, al mudharabah, al muzara'ah, dan al musaqolah.* Sungguhpun demikian prinsip yang paling banyak dipakai adalah al musyarakah dan al

mudharabah, sedangkan al muzara'ah dan al musaqolah dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian untuk beberapa bank islam.

Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kapada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.[6]

2. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut:

[6] Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta : UII PRES, 2005, H. 105

a. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.
d. Sumber dana terdiri dari ; simpanan tabungan dan simpanan berjangka, modal simpanan pokok, simpanan wajib, dana lain-lain, dan hutang pihak lain.[7]

3. Jenis Akad Bagi Hasil

Bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *Musyarakah, Mudharabah, Muzara'ah* dan *Musaqah*. Namun, pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, pada umumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad *Musyarakah* dan *Mudharabah.*

a. Musyarakah

Musyarakah adalah mencampurkan salah satu dari macam harta dengan harta lainnya sehingga tidak dapat dibedakan di antara

[7] Zainul Arifin, *Dasar-dasar Bank Syariah*, Jakarta : Azkia Publisher, 2009, H. 24

keduanya. Dalam pengertian lain *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Mudharabah

Mudharabah atau qiradh termasuk salah satu bentuk akad syirkah (perkongsian). Istilah laian mudharabah digunakan oleh orang Irak, sedangkan orang Hijaz menyebutnya dengan istilah qiradh. Dengan demikian, mudharabah dan qiradh adalah istilah maksud yang sama.

Mudharabah termasuk juga perjanjian antara pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha atau proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Di samping itu mudharabah juga berarti suatu pernyataan yang mengandung pengertian bahwa seseorang memberi modal niaga kepada orang lain agar modal itu diniagakan dengan perjanjian keuntungannya dibagi antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedang kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Adapun bentuk-bentuk *mudharabah* yang dilakukan dalam perbankan syariah dari penghimpunan dan penyaluran dana adalah:

1) Tabungan Mudharabah. Yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian.
2) Deposito Mudharabah. Yaitu, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketia (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.
3) Investai Mudharabah Antar Bank. Yaitu, sarana kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar uang antar Bank Syariah berdasarkan prinsip *mudharabah* di mana keuntungan akan dibagikan kepada kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.[8]

4. Bentuk Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungannya, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan *revenue sharing* dan bagi hasil menggunakan *profit/loss sharing*.

a. Bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing*

Dasar bagi hasil menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan yang didasarkan atas penjualan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum di kurangi biaya. Bagi hasil ini di hitung dengan mengalihkan

[8] Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Press, 2011, H. 50

nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto, umumnya digunakan untuk investasi dana dari masyarakat.

b. Bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*

Dalam menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan mendapatkan keuntungan atas hasil usaha mudharib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.[9]

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil diperoleh bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini yang membuat pendapatan bagi hasil selalu berubah tiap bulannya. Adapun faktornya yaitu :

a. Faktor langsung

Faktor langsung mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil.

1) Investment rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.
2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata saldo harian.
3) Nisbah yang merupakan angka perbandingan pembagian pendapatan antara shahibul maal dengan mudharib.

[9] Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2011,H. 98

b. Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil yaitu :

1) Penentuan pendapatan dan biaya mudharabah

Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut revenue sharing.

2) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi adalah prinsip dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan. Bagi hasil secara tidak langsung dalam kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.[10]

D. Bunga Bank

Bunga bank sendiri dapat diartikan berupa ketetapan nilai mata uang oleh bank yang memiliki tempo/tenggang waktu, untuk kemudian pihak bank memberikan kepada pemiliknya atau menarik dari si peminjam sejumlah bunga (tambahan) tetap sebesar beberapa persen, seperti lima atau sepuluh persen.

[10] Muhammad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, Malang : Setara Press, 2015, H. 101

Dengan kata lain bunga bank adalah sebuah system yang diterapkan oleh bank-bank *konvensional* (non Islam) sebagai suatu lembaga keuangan yangmana fungsi utamanya menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kepada yang memerlukan dana (pendanaan), baik perorangan maupun badan usaha, yang berguna untuk investasi produktif dan lain-lain.

Bunga bank ini termasuk riba, sehingga bunga bank juga diharamkan dalam ajaran Islam. Bedanya riba dengan bunga/rente (bank) yakni riba adalah untuk pinjaman yang bersifat konsumtif, sedangkan bunga/rente (bank) adalah untuk pinjaman yang bersifat produktif. Namun demikian, pada hakikatnya baik riba, bunga/rente atau semacamnya sama saja prakteknya, dan juga memberatkan bagi peminjam.

Maka dari itu solusinya adalah dengan mendirikan bank islam yaitu sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan operasionalnya menurut atau berdasarkan syariat dan hukum islam. Sudah barang tentu bank islam tidak memakai sistem bunga, sebagaimana yang digunakan bank *konvensional*. Sebab sistem atau cara seperti itu dilarang oleh islam.[11]

[11] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : Rajawali, 2014, H. 33

Tabel 2.2

Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha rugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (jika tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Muhammad Syafii Antonio, 2012

E. Kajian Terdahulu

Berdasakan kajian yang penulis bahas mengenai "Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah" maka didapat beberapa

kajian terdahulu yang mengkaji tentang pemahaman terhadap bagi hasil dan bunga bank diantaranya :

Ropikoh, **"Persepsi Masyarakat Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi)**. Yang berisi bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi). Metode penelitian ini yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data obervasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menelusuri data histori yang terdapat pada Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi.

Hasil penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap produk-produk bank syariah, pebedaan bank syariah dengan bank konvensional, terutama tentang persepsi masyarakat mengenai bagi hasil pada bank syariah.[12] Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang bagi hasil, bagaimana pemahaman masyarakat tentang bagi hasil, dan juga penelitian saat ini menyebarkan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Muhammad Fuad Azka, **"Studi Pemahaman Nasabah Pada Konsep Bagi Hasil Di Produk Layanan Bank Syariah"**. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan berbagai kondisi, berbagai variable penelitian

[12] Ropikoh, *Persepsi Masyarakat Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi),* Skripsi, Jakarta : Fakultas Agama Islam

menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dilakukan melalui observasi, serta wawancara.[13] Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu, penelitian menggunakan penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi serta pada penelitian ini merumuskan pemahaman masyarakat tentang bagi hasil di bank syariah.

Dola, **"Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpuk Kudus Kabupaten Sijunjung"**. Yang berisi tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, bagaimana produk-produk, ciri-ciri dan jasa-jasa bank syariah, bagaimana pula sistem bank konvensional. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan.[14] Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu, penelitian saat ini lebih memaparkan tetang bagi hasil, bagaimana pemahaman masyarakat tentang bagi hasil di bank syariah.

Jurnal Citra Pratiwi, Jurnal Perbankan Syariah Universitas Brawijaya. Vol 2, No 3. **"Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)".** Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pemahaman terhadap mahasiswa universita Brawijaya dalam

[13] Muhammad Fuad Azka, *Studi Pemahaman Nasabah Pada Konsep Bagi Hasil Di Produk Layanan Bank Syariah.* Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam

[14] Dola, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpuk Kudus Kabupaten Sijunjung,* Skripsi, Batusangkar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

mengembangkan pemahaman terhadap sistem perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.[15]

Jurnal Dimas Bayu, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, Riyan Pradesyah, Aghniya Jurnal Ekonomi Islam. Vol 02, No 01**. "Analisis Pemahaman Bunga Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan"**. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, tanggapan atau respon masyarakat terhadap pemahaman sistem bunga dan bagi hasil, observasi, tes mengukur pemahaman pedagang.[16]

Jurnal Angga Kusumah, Sailawati, Jurnal Eksis. Vol 16, No 1. **"Pengaruh Pemahaman Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda"**. Penelitian ini termasuk dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kerangka berfikir bahwa minat menjadi nasabah bank syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap produk bank syariah terutama pemahaman bagi hasil dan bunga.[17]

---

[15] Citra Pratiwi, *Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya).* Jurnal, Vol 2, No 3

[16] Dimas Bayu, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, Riyan Pradesyah, *Analisis Pemahaman Bunga Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan,* Jurnal, Vol 02, No 01

[17] Angga Kusumah, Sailawati, *Pengaruh Pemahaman Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.* Jurnal, Vol 16, No 01

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)*. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah terutama sistem bagi hasil.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang diwawancarai. Deskriptif adalah mengambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebab-sebab yang ada pada suatu lembaga.[18]

Berdasarkan uraian maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian menggambarakan pemahaman masyarakat tentang bagi hasil di bank syariah.

[18] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, H. 4

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan praktek lapangan pada penelitian ini berlokasi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari rentang Oktober 2022 sampai selesai.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data utama (primer) yang dimaksud Lofland adalah sumber utama yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.[19]

Dengan demikian yang menjadi data dalam penelitian ini adalah keterangan dari hasil wawancara dan hasil kuesioner dari masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya. Sumber data tambahan (sekunder) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.[20]

[19] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, H. 69
[20] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, H. 70

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan yang dilakukan secara tidak langsung dari objek penelitian seperti buku-buku literatur, jurnal, atau langsung dari website dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.[21]

Pada Penelitian ini, peneliti memilih masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam sebagai informan penelitian, untuk mendapatkan data guna melengkapi hasil dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan bebrapa cara dalam mengambil data yang akan diteliti, yaitu :

1. Wawancara

   Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden. Objek yang akan diwawancarai adalah masyarakat Nagari Sungai Pua yang menjadi nasabah pada bank syariah.

[21] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, H. 77

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator
Pemahaman	Pemahaman tentang bagi hasil
	Perbedaan bagi hasil dan bunga bank
	Pengalaman terhadap bagi hasil

2. Angket (questionnaire)

Metode pengumpulan data melalui pemberian kuesioner kepada responden yang berisi masalah-masalah yang sedang diteliti. Responden yang akan diberikan angket adalah masyarakat yang menjadi nasabah pada bank syariah.

Kuesioner yang digunakan adalah tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori diantarannya, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian berikut :

Tabel 3.2

Skor Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud sebagai alat bukti tentang suatu penelitian, melalui buku, jurnal, foto, rekaman suara atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti.[22] Kemudian peneliti mengumpulkan, membaca, mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada dilapangan serta data-data lain agar dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam penelitian yang fungsinya sangat penting. Karena, hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara, pengumpulan angket atau kuesioner, dokumentasi.[23]

Adapun model analisis yang digunakan adalah Model Milers and Huberman. Teknik analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dimana, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Namun setelah dianalisis terasa belum

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998, H. 145

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung* : Alfabeta, 2012, H. 245

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk melakukan analisis data maka penulis harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Redukasi Data

   Adalah pemisah, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan meredukasi data peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan selanjutnya.

2. Display Data atau Penyajian Data

   Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat. Karena, data yang didapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu data disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

   Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari redukasi data dan display data. Kesimpulan yang dikemukakan di awal adalah kesimpulan sementara, dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti di lapangan. Apabila kesimpulan tersebut tetap dan didukung dengan bukti yang valid juga konsisten saat penelitian kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.[24]

[24] Iskandar, Metode Penelitian Pendidikan Sosial, Jakarta : Aggota Ikapi, 2013, H. 224

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua

1. Kondisi Geografis Nagari Sungai Pua

   a. Letak dan Batas Administrasi Wilayah

      Secara Geografis Nagari Sungai Pua terletak pada posisi 100° 24 - 100° 36° BT dan 0° 21 - 0° 22 LS, yang secara administratif berbatas dengan :

      1) Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah Kecamatan Banuhampu.
      2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sariak Kecamatan Sungai Pua.
      3) Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.
      4) Sebelah Barat Berbatasan dengan Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu.

   b. Kondisi Topografi

      Nagari Sungai Pua mempunyai Topografi yaitu kemiringan, ketinggian, dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi, dan dataran rendah.

Nagari Sungai Pua terletak pada daerah relatif yang bergelombamg dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 5 – 40% bahkan ada yang lebih dari 40% (lebih dominan) yang dikelompokkan dalam :

1) Lahan dengan kemiringan 15 – 40% terdapat pada bagian Utara da\n Barat dari Nagari Sungai Pua (Jorong Limo Suku, Galuang, Kapalo Koto, dan Sebagian Jorong Tangah Koto).
2) Kemiringan 74% terdapat dibagian Selatan dan Timur Nagari Sungai Pua (Jorong Limo kampuang, dan sebagian Jorong Kapalo Koto).

Nagari Sungai Pua terletak pada ketinggian 963 - 1.000 m di atas permukaan laut. Berikut tabel ketinggian Nagari Sungai Pua dari permukaan laut.

Tabel 4.1

Ketinggian Nagari Sungai Pua dari Permukaan Laut

No	Interval Lereng	Jorong
1	700 - 900 m dpl	Limo Suku, Kapalo Koto, Tangah Koto, Galuang
2	900 – 1000 m dpl	Limo Kampuang

Sumber : BPN dan Observasi Lapangan Tahun 2008

c. Iklim

Suhu rata-rata di Nagari Sungai Pua berkisar 15.3° C – 24.4° C dan kelembaban udara sekitar 81.6% - 90.6%. Sedangkan curah

hujan cukup tinggi pertahun 4500 mm / tahun tanpa bulan kering. Curah hujan tinggi terjadi pada bulan Agustus (161 mm) sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari (74 mm). Kondisi iklim tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk.

d. Jenis Tanah dan Geologi

Jenis tanah di Nagari Sungai Pua merupakan jenis tanah latosol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih biasa atau mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan menggunakan kontruksi yang rumit.

e. Hidrologi

Tata air Nagari Sungai Pua terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari Sungai Pua mempunyai banyak sumber mata air seperti Tabek Barawak, aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air. Nagari Sungai Pua juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti Batang Rakik Batang Tambuo, yang pola alirannya berasal dari Gunung Merapi.

f. Penggunaan Lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Sungai Pua akan mempengaruhi kehidupan social ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Sungai Pua di

dominasi areal pertanian (sawah ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.[25]

2. Gambaran Umum Demografi Nagari Sungai Pua

a. Jumlah Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut pemutakhiran data penduduk Tahun 2022 adalah 14.327 jiwa dengan 3.776 kepala keluarga yang penyebarannya tidak merata. Jadi pada Tahun 2022 jumlah penduduk tidak terlalu terjadi peningkatan dikarenakan jumlah yang lahir dan datang hampir sebanding dengan pindah dan meninggal dimana lahir dan datang sebanyak 382 jiwa dan yang meninggal dan pindah sebanyak 381 jiwa serta adanya pengurangan sebanyak 12 kepala keluarga dibanding dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk terbesar untuh Tahun 2022 masih terdapat di Jorong Limo Suku dengan jumlah penduduk 6.226 jiwa (43,40%) dari seluruh jumlah penduduk Nagari Sungai Pua. Jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Galuang dengan jumlah penduduk 1.133 jiwa (8%).

b. Jumlah penduduk Brdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut jenis kelamin pada tahun 2022 diketahui bahwa jumlah penduduk Laki-laki lebih besar dibanding jumlah penduduk Perempuan yaitu 7.169 jiwa dan 7.158 jiwa.

[25] Dokumen Pemerintahan Nagari Sungai Pua Tahun 2022

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jorong	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Limo Kampuang	1.258	1.272	2.530
2	Kapalo Koto	1.535	1.554	3.089
3	Tangah Koto	670	679	1.349
4	Limo Suku	3.163	3.063	6.226
5	Galuang	543	590	1.133
	Jumlah	7.169	7.158	14. 327

Sumber : Hasil Pemutakhiran Data Kependudukan Tahun 2022

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk di Nagari Sungai Pua menurut lapangan pekerjaan terdiri dari petani, konveksi, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, industri kerajinan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan tahun 2022, penduduk Nagari Sungai Pua mayoritas bekerja di bagian Pedagang dan Konveksi 3.718 jiwa. Dan juga di bidang pertanian baik sebagai petani atau buruh tani 1.307 jiwa. Banyaknya penduduk yang bekerja dibidang konveksi karena banyaknya permintaan pasar di bidang konveksi baik itu pakaian anak-anak, baju seragam, jilbab, dan lainnya. Sedangkan usaha pertanian karena didukung oleh kondisi tanah yang subur, iklim yang kondusif dan harga hasil pertaniaan yang stabil. Sedangkan bekerja di bidang Perdagangan karena sudah menjadi

karakter dan watak penduduk Nagari Sungai Pua. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jorong				
		Limo Kampuang	Kapalo Koto	Tangah Koto	Limo Suku	Galuang
1	Tidak Bekerja	570	648	305	1.443	245
2	Pelajar/Mahasiswa	542	682	319	1.425	256
3	Konveksi	502	662	264	1.298	208
4	Pandai Besi	9	3	7	164	0
5	Buruh	55	58	32	178	17
6	Jasa	14	14	11	15	9
7	Industri/Pengrajin	5	10	25	20	7
8	Karyawan Swasta	36	56	26	40	26
9	Pedagang	138	173	102	325	46
10	PNS	15	27	33	51	19
11	Pensiunan	2	3	4	13	3
12	Petani	214	298	73	267	115
13	Sopir	8	30	11	38	7
14	Wiraswasta	420	425	137	949	175
	Jumlah	2.530	3.089	1.349	6.226	1.133

Sumber : Hasil Pemutakhiran Data Kependudukan Tahun 2022

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk Nagari Sungai Pua menurut pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Pekerjaan	Limo Kampuang	Kapalo Koto	Tangah Koto	Limo Suku	Galuang
1	Tidak/Belum Sekolah	513	603	268	1.260	175
2	Belum Tamat SD	427	460	190	858	148
3	Tamat SD	587	770	211	1.184	163
4	Tamat SLTP	467	472	258	1.230	221
5	Tamat SLTA	435	639	304	1.392	318
6	Tamat D I / D II	22	12	9	40	13
7	Tamat D III	19	28	31	76	27
8	Tamat S1	60	99	75	182	68
9	Tamat S2	0	4	3	3	0
10	Tamat S3	0	2	0	1	0
	Jumlah	2.530	3.089	1.349	6.226	1.133

Sumber : Hasil Pemutakhiran Data Kependudukan Tahun 2022

e. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk Nagari Sungai Pua pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu agama Islam sebanyak 100% dari jumlah penduduk Nagari Sungai Pua.[26]

3. Struktur Organisasi Nagari Sungai Pua

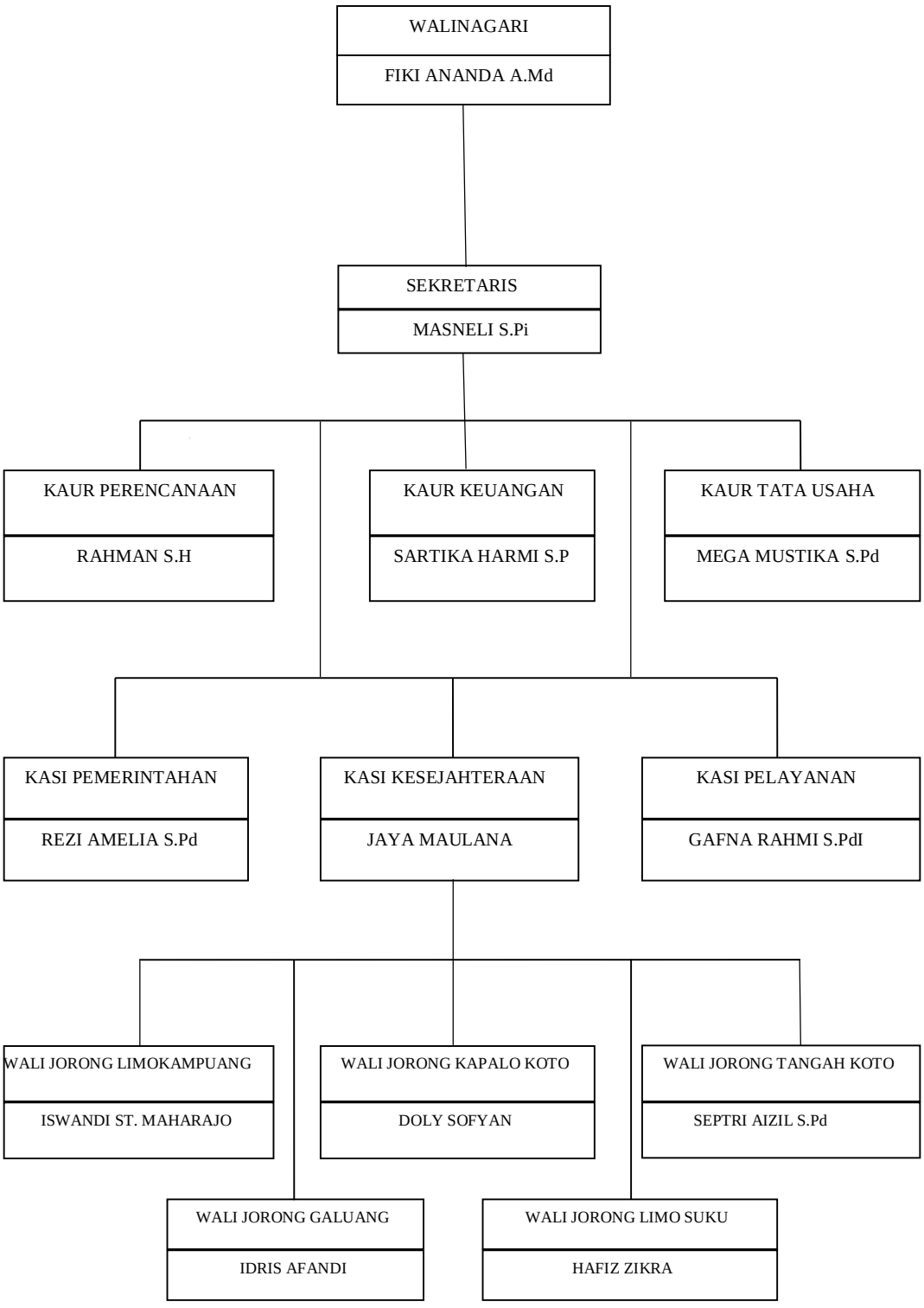
Struktur organisasi adalah susunan atau perwujudan yang mencerminkan arus atau garis perintah, tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Dalam praktek pada umumnya suatu organisasi digambarkan dalam bagian tertentu dan bagian tersebut akan tergambar degan jelas tentang tugas dan kedudukannya masing-masing dalam organisasi.

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Nagari Sungai Pua adalah seperti pada gambar berikut:

[26] Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Sungai Pua Tahun 2022

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN NAGARI SUNGAI PUA



4. Visi dan Misi Nagari Sungai Pua

   a. Visi

      "Terwujudnya Nagari Sungai Pua sebagai Nagari yang mandiri, maju, dan beriman (bersih, indah, dan nyaman) untuk kesejahteraan masyarakat berlandasan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".

   b. Misi

      1) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan.
      2) Pembangunan yang berkelanjutan serta penataan lingkungan yang bersih dan sehat.
      3) Meningkatkan kehidupan beragama dan norma adat istiadat dalam kerangka adat salingka nagari.
      4) Menggerakkan perekonomiaan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan serta penguatan lembaga ekonomi nagari.
      5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan berkarakter.
      6) Peningkatan peran masyarakat untuk kemajuan pembangunan nagari.[27]

B. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi. Adapun

[27] Dokumen Pemerintahan Nagari Sungai Pua Tahun 2022

karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari segi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut ini adalah data masing-masing responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

   Adapun beberapa karakter responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	22
	Total	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 orang responden untuk penelitian ini, terlihat bahwa responden laki-laki lebih sedikit dari pada responden perempuan, yaitu 8 laki-laki dan 22 responden perempuan.

2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

   Berdasarkan hasil pengelolaan data dari 30 responden dalam penelitian ini, menunjukkan responden yang pendidikan terakhir SMA menempati jumlah terbanyak yaitu 11 responden, selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir SD, SMP, D III, dan S1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	3
2	SMP	10
3	SMA	11
4	D III	3
5	S1	3
	Jumlah	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdawsarkan hasil pengelolaan data dari 30 responden dalam penelitian ini, menunjukkan responden berprofesi sebagai Petani menepati jumlah paling sedikit yaitu 1 responden, dan profersi Mengurus Rumah Tangga atau Ibu Rumah Tangga merupakan menempati jumlah terbanyak yaitu 10 responden. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pelajar	2
2	Mahasiswa	4

3	Ibu Rumah Tangga	10
4	Petani	1
5	Pedagang	4
6	Wiraswasta	7
7	Guru	2
	Jumlah	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan kepada masyarakat Nagari Sungai Pua, maka penulis menjelaskan hasil atau pembahasan dibawah ini :

Tabel 4.8

Pemahaman Terhadap Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1	Total
1	Saya menjadi nasabah bank syariah karena faktor dorongan sendiri.	8	22	-	-	-	30
2	Saya menjadi nasabah bank syariah karena saya paham perbadingan bagi hasil dan bunga bank.	4	24	2	-	-	30
3	Saya menjadi nasabah bank syariah karena setoran awal	6	20	4	-	-	30

	pembukaan rekening tabungan rendah.						
4	Saya menjadi nasabah bank syariah karena pelayanan bank syariah sangat bagus.	8	17	5	-	-	30
5	Saya menjadi nasabah bank syariah karena keuntungan yang akan diperoleh.	4	14	12	-	-	30
6	Saya merasa nyaman menjadi nasabah bank syariah.	10	18	2	-	-	30
7	Bank syariah menjaga hubungan baik dengan nasabah.	9	20	1	-	-	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti akan mengemukakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui sesi wawancara dengan responden.

a. Saya menjadi nasabah bank syariah karena faktor dorongan sendiri. Berdasarkan dengan itu masyarakat menjawab pertanyaan tersebut sangat setuju berjumlah 8 responden dan setuju berjumlah 22 responden, karena berdasarkan dengan faktor pemahaman, yaitu paparan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Begitu juga dengan terbiasanya masyarakat mendengarkan ceramah dari berbagai kalangan yang membahas tentang perbankan syariah, tetapi ada juga masyarakat yang ikut-

ikutan melihat saudara atau teman-teman yang menjadi nasabah bank syariah.

b. Saya menjadi nasabah bank syariah karena saya paham perbandingan bagi hasil dan bunga bank. Berdasarkan dengan itu masyarakat setuju dengan pertanyaan tersebut, 4 responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab netral, tetapi pada hasil wawancara yang peneliti temukan sebenarnya masyarakat atau responden tidak brgitu paham dengan indikator pemahaman yaitu menjelaskan. Sebagian responden tidak bisa menjelaskan perbandingan bagi hasil dan bunga bank dengan pengalaman yang telah mereka dapati.

c. Saya menjadi nasabah bank syariah karena setoran awal pembukaan rekening tabungan rendah. Berdasarkan dengan pertanyaan tersebut, 6 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab netral. Pada bank syariah setoran awal pembukaan rekening tabungan yaitu Rp. 25.000. Sebagai patokan peneliti pada masyarakat yang menjadi nasabah pada BPR Sungai PuaSyariah.

d. Saya menjadi nasabah bank syariah karena keuntungan yang akan diperoleh. Degan pertanyaan 8 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab netral, tetapi masyarakat tidak paham terhadap keuntungan yang akan di

peroleh dari bank syariah tersebut, mereka masih merasa bahwa setiap bank tidak ada yang menguntungkan.

e. Saya menjadi nasabah bank syariah karena pelayanan bank syariah sangat bagus. Dengan pertanyaan tersebut 4 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab netral. Maka dengan itu, masyarakat memahami indikator pemahaman yaitu membandingkan, sehingga sebagian masyarakat bisa membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, dan sebagian masyarakat hanya bisa membedakan bank syariah itu bank dengan prinsip islam, sedangkan bank konvensional dengan prinsip diluar islam.

f. Saya merasa nyaman menjadi nasabah bank syariah. Dengan pertanyaan tersebut 10 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab netral. Analisa dari pertanyaan tersebut yang diakukan berdasarkan hasil wawancara maka masyarakat nyaman dengan menjadi nasabah bank syariah yang disebabkan karena bank syariah beroperasi dengan prinsip syariah.

g. Bank syariah menjaga hubungan baik dengan nasabah. Berdasarkan dengan pertanyaan tersebut, 9 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab netral, tetapi ada beberapa masyarakat mengatakan bahwa setiap bank pasti menjaga hubungan baik dengan

nasabahnya, masing-masing bank pasti punya cara tersendiri dalam menarik masyarakat untuk menjadi nasabah bank tersebut. Maka setiap bank memang sewajarnya menjaga hubungan baik dengan nasabahnya.

Tabel 4.9

Pemahaman Tentang Bagi Hasil

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1	Total
1	Bagi hasil merupakan suatu sistem ekonomi syariah yang transparan, adil, dan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat.	3	22	5	-	-	30
2	Bagi hasil merupakan sistem yang diterapkan oleh bank syariah dalam berinvestasi berdasarkan prinsip syariah.	5	18	7	-	-	30
3	Saya memahami bahwa kejelasan bagi hasil yang ada pada bank syariah memberikan kenyamanan.	-	10	15	5	-	30
4	Saya memahami bagi hasil yang ada pada bank syariah menguntungkan bagi nasabah maupun pihak bank syariah.	2	8	20	-	-	30
5	Saya memahami bahwa bagi hasil yang diterapkan bank	3	10	17	-	-	30

	syariah diperbolehkan dalam agama Islam dapat membawa kesejahteraan.						
6	Saya memahami bahwa transaksi yang ada pada bank syariah halal.	2	8	20	-	-	30
7	Saya menyimpulkan bahwa bank akan mendapatkan kepercayaan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan.	6	5	13	6	-	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas pemahaman tentang bagi hasil maka peneliti akan menyabarkan dari hasil penelitian dan tahap wawancara pertama dengan responden.

a. Bagi hasil merupakan suatu sistem ekonomi syariah yang transparan, adil, dan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat.
b. Bagi hasil merupakan sistem yang diterapkan oleh bank syariah dalam berinvestasi berdasarkan prinsip syariah.
c. Saya memahami bahwa kejelasan bagi hasil yang ada pada bank syariah menguntungkan bagi nasabah maupun pihak bank syariah.
d. Saya memahami bagi hasil yang ada pada bank syariah menguntungkan bagi nasabah maupun pihak bank syariah.
e. Saya memahami bahwa bagi hasil yang diterapkan bank syariah diperbolehkan dalam agama islam dapat membawa kesejahteraan.

f. Saya memahami bahwa transaksi yang ada pada bank syariah halal.

g. Saya menyimpulkan bahwa bank akan mendapatkan kepercayaan dengan sistem bagi hasil yang diterapakan.

Berdasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagi hasil, masyarakat tidak begitu paham dan mengerti sebenarnya bagi hasil itu seperti apa, sebagian masyarakat menjawab bagi hasil sama saja dengan bunga, tetapi hanya dibedakan pada banknya saja, bagi hasil pada bank syariah, dan bunga pada bank konvensional. Sebagian masyarakat ada juga yang paham mengenai bagi hasil, mereka memahami tentang keuntungan dari sistem bagi hasil yaitu terhindar dari risiko bunga yang menjadi riba.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Nagari Sungai Pua yaitu :

a. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori. Pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sebagian mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai bagi hasil, mereka hanya sekedar

mengetahui bagi hasil itu pada bank syariah, mereka tidak mengetahui bagaimana sistem bagi hasil. Ketidaktahuan masyarakat mengenai bagi hasil juga dipengaruhi oleh faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi mengenai bagi hasil, karena mereka merasa bagi hasil sama saja dengan bunga pada bank konvensional.

b. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen, dan gangguan (keramaian).

Berdasarkan dengan faktor lingkungsn ini, hanya sebagian masyarakat yang mengetahui tentang bagi hasil. Dari faktor lingkungan masyarakat mengetahui bagi hasil karena adanya tetangga dari beberapa masyarakat yang bekerja di bank syariah.

c. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak

menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman ini akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.[28]

Pada faktor keterlibatan, masyarakat kurangnya pengetahuan atau kurangnya informasi mengenai bagi hasil, sebagian mereka terbiasa pada bank konvensional sehingga mereka merasa informasi bagi hasil tidak begitu menarik.

Berikut imi terdapat beberapa indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses pemahaman masyarakat Nagari Sungai Pua yaitu :

a. Menjelaskan, adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Sebagian masyarakat tidak bisa menjelaskan mengenai objek yang peneliti tanyakan yaitu mengenai bagi hasil.
b. Mencontohkan, adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Masyarakat tidak bisa mencontohkan sitem bagi hasil terhadap pengalaman yang sudah dilakukan pada bank syariah.
c. Mengklasifikasikan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu,

[28] W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2004, Cet III, H. 11

kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Sebagian masyarakat bisa memberikan arahan mengenai konsep bagi hail, dan sebagian mereka tidak paham.

d. Membandingkan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara kedua objek atau lebih, kejadian ide, masalah atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dengan baik. Mencari hubungan antara suatu elemen dengan pola dalam suatu objek, peristiwa, atau ide lain yang juga termasuk kedalam tahap membandingkan.[29] Pada faktor ini tidak semua masyarakat bisa membandingkan bagi hasil dengan bunga, pebedaan bagi hasil dengan bunga. Sebagian masyarakat bisa membandingkan, dan sebagian masyarakat mengungkapkan persamaan bagi hasil dan bunga bank.

Berdasarkan hasil wawancara kedua dengan masyarakat Nagari Sungai Pua, maka penulis mengemukakan pembahasan dibawah ini :

1. Pengetahuan Masyarakat tentang Bagi Hasil pada Bank Syariah
   a. 11 responden menyatakan: bagi hasil merupakan keuntungan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk presentase untung

[29] M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, H. 39

rugi dan bersifat transparan. Apabila pihak bank memperoleh keuntungan lebih maka bagi hasil yang diberikan kepada nasabah lebih besar begitupun sebaliknya.

b. 19 responden menyatakan: bagi hasil yaitu keuntungan. Ketika sesi wawancara, responden menyatakan bahwa selama ini belum mengetahui sistem bagi hasil pada bank syariah, yang diketahuinya yaitu keuntungan berupa bunga.

Maka penulis menyimpulkan bahwa rata-rata masyarakat kurang mengetahui secara mendalam terkait sistem bagi hasil di bank syariah.

2. Pengalaman Masyarakat terkait Bagi Hasil pada Bank Syariah

a. 9 responden menyatakan: bahwa responden sudah merasakan bagi hasil pada bank syariah. Menurutnya, bagi hasil diberikan oleh bank syariah lebih menguntungkan dibandingkan dengan bunga pada bank konvensional, karena, semakin banyak dana yang disimpan maka semakin besar pula bagi hasil yang didapat.

b. 21 responden menyatakan: sejauh ini belum memiliki pengalaman terkait bagi hasil di bank syariah. Responden menyatakan bahwa hanya mengetahui bagi hasil pada bank syariah, karena kebutuhan sehari-hari yang mendorong menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat belum merasakan bagi hasil di bank syariah.

3. Bagi Hasil pada Bank Syariah Sudah Sesuai Prinsip Syariah

   a. 10 responden menyatakan: bagi hasil sudah sesuai dengan prinsip syariah. Karena yang dinyatakan responden bahwa bank syariah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah, karena bagi hasil pada bank syariah sudah sesuai ajaran islam yang berlandasan pada Al-Qur'an dan Hadits serta akad yang akan di sepakati antara kedua belah pihak.

   b. 20 responden menyatakan: masih ragu jika bagi hasil sudah sesuai prinsip syariah. Karena, pada dasarnya bagi hasil sama sama saja dengan bunga, hanya penggunaan namanya yang dibedakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat ragu dengan kesesuaian prinsip syariah dalam sistem bagi hasil pada bank syariah.

Tabel 4.10

Pemahaman Tentang Bunga Bank

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1	Total
1	Bunga bank merupakan imbalan atas jasa yang diberikan sama dengan riba.	6	16	8	-	-	30
2	Saya memahami bahwa bunga bank bertentangan dengan prinsip syariah.	8	18	4	-	-	30
3	Saya memahami bahwa bunga bank yang diterapkan	2	13	15	-	-	30

	oleh bank konvesional dapat merugikan salah satu pihak.						
4	Saya memahami bahwa sistem bunga bank tidak adil.	2	12	16	-	-	30
5	saya dapat menyimpulkan bank konvesional berdasarkan sistem bunga.	-	23	7	-	-	30
6	Saya menjadi nasabah bank syariah karena saya memahami bahwa tentang bunga bank itu haram.	10	17	3	-	-	30

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Pemahaman Masyarakat tentang Bunga Bank

a. Bunga bank merupakan imbalan atas jasa yang diberikan sama dengan riba.
b. Saya memahami bahwa bunga bank bertentangan dengan prinsip syariah.
c. Saya memahami bahwa bunga bank yang diterapkan oleh bank konvensional dapat merugikan salah satu pihak.
d. Saya memahami bahwa sistem bunga bank tidak adil.
e. Saya dapat menyimpulkan bank konvensional berdasarkan sistem bunga.
f. Saya menjadi nasabah bank syariah karena memahami bahwa tentang bunga bank itu haram.

Masyarakat mengungkapkan bunga bank memang diluar syariat islam, tetapi masyarakat banyak yang masih bertransaksi dengan bank konvensional, yang mungkin disebabkan karena sudah terbiasanya dengan bank konvensional, dan bank syariah adalah bank yang baru, sehingga masyarakat tidak memahami mengenai produk-produk bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum masyarakat Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam masih kurang pemahamannya tentang bank syariah dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Masyarakat hanya sekedar mengetahui bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Dan juga masyarakat memandang sistem bagi hasil pada bank syariah dan bunga bank pada bank konvensional tidak terdapat perbedaan, dengan alasan bahwa bagi hasil dan bunga sama-sama mencari keuntungan. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media lainnya, yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bagi hasil di bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran dari peneliti yaitu perlunya sosialisasi bank syariah kepada masyarakat, untuk memberikan pemahaman terkait sistem yang ada pada bank syariah dan menjelaskan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Karena, dengan adanya pemahaman bagi hasil akan memberikan manfaat kepada masyarakat agar terhindar dari riba dan transaksi yang memberatkan satu pihak.

Perlunya peran pemerintah dalam mengembangkan bank syariah sesuai Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia), dengan memberikan kebijakan terkait Fatwa tersebut dan menggerakkan masyarakat untuk menggunakan bagi hasil pada bank syariah yang sesuai dengan aturan islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Bank Syariah*. Jakarta : Azkia Publisher

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ascara. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Press

Dokumen Pemerintahan Nagari Sungai Pua Tahun 2022

Dwi, Suwiknyo. 2010 *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Herdiansyah, Hasris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pres

Ismail. 2015. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group

Karim, Adiwarman. 2010. *Bank Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pres

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Sungai Pua Tahun 2022

Lexi J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Martono. 2022. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonosia

Muhammad. 2005. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta : UII PRES

Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Perss

Mustofa, Imam. 2016. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nur, M Rianto Al Arif. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia

Rahardjo, Susilo. 2013. *Pemahaman Individu : Teknik Nontes*. Jakarta : Kancana Prenada Media Group

Sadi, Muhammad. 2015. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang : Setara Press

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

W, Gulo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grasindo

Jurnal :

Angga Kusumah, Sailawati, *Pengaruh Pemahaman Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda.* Jurnal, Vol 16, No 01

Citra Pratiwi, *Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya).* Jurnal, Vol 2, No 3

Dimas Bayu, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, Riyan Pradesyah, *Analisis Pemahaman Bunga Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan,* Vol 02, No 01

Muhammad Isa, *Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah*, Jurnal, Vol 3, No 2

Skripsi :

Dola, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpuk Kudus Kabupaten Sijunjung*, Skripsi, Batusangkar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Muhammad Fuad Azka, *Studi Pemahaman Nasabah Pada Konsep Bagi Hasil Di Produk Layanan Bank Syariah.* Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam

Ropikoh, *Persepsi Masyarakat Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi),* Skripsi, Jakarta : Fakultas Agama Islam.

Website :

M. Muklis, 2013. *Pengertian Analisis*. www.Revository.widiatama.ac.id. Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022. Pukul 15.00 WIB

M. Muklis, 2013. *Pengertian Analisis*. www.Revository.widiatama.ac.id.

Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022. Pukul 15.05 WIB